

**APAKAH PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN?
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2017)**

Dwi Agus Rochmaniyati
Universitas Muhammadiyah Magelang
dwiaral3@gmail.com

Veni Soraya Dewi
venisorayadewi@ummgl.ac.id
Universitas Muhammadiyah Magelang

ABSTRACT

Competition in companies that are so competitive, must be supported by the presentation of good financial statements. Financial statements can show the condition and financial position of the company. Besides that the company is able to carry out the Undang-Undang No. 40 of 2007. Good environmental performance will cause many companies to disclose social activities carried out by the company. The regulation is related that carries out the regulation, hopes to increase the value of the company. This study aims to prove the concept of signaling theory by looking relationship between financial performance and environmental performance on firm value. Based on purposive sampling with a 4-year study (2014-2017) a sample of 15 companies or 60 samples was obtained. Hypothesis testing is done by using t-test statistics. The results showed that financial performance has a positive effect on firm value. Environment performance has no effect on firm value.

Keyword : *Corporate social responsibility, Financial Performance, Environmental Performance, Company Value.*

ABSTRAKSI

Persaingan antar perusahaan harus diimbangi dengan baiknya laporan keuangan yang disajikan. Laporan keuangan memperlihatkan kondisi dan posisi keuangan. Disamping itu perusahaan mampu menjalankan regulasi Undang-Undang No. 40 Tahun 2007. Kinerja lingkungan yang baik ditunjukkan dengan banyaknya perusahaan mengungkapkan kegiatan sosialnya atau disebut Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Perusahaan yang menjalankan regulasi tersebut, dengan harapan agar dapat menaikkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya konsep *signaling theory* dengan melihat hubungan antara kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pengambilan sampel *purposive sampling* dengan penelitian 4 tahun (2014-2017)

diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan atau 60 sampel. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : *Corporate social responsibility, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan.*

A. Latar Belakang

Pengembangan usaha yang dilakukan perusahaan menandai adanya perkembangan industri di berbagai sektor. Pengolahan bahan mentah menjadi bahan jadi dilakukan oleh perusahaan manufaktur dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi acuan bagi *stakeholder* untuk berinvestasi dalam sebuah perusahaan.

Pencapaian nilai perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan pada kinerja keuangannya dalam mencapai laba. Laba perusahaan menggambarkan nilai perusahaan yang menunjukkan keberlangsungan perusahaan di masa depan. Pencapaian laba tersebut dapat digunakan untuk memberikan deviden kepada *stakeholder*, mempertahankan *going concern* dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Tinggi rendahnya nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Perusahaan dengan nilai perusahaan tinggi dianggap dapat menyejahterakan pemegang saham melalui pembagian deviden serta dapat menarik investor untuk berinvestasi. Harga pasar saham digunakan sebagai ukuran kinerja manajemen perusahaan. Ketidakstabilan harga saham sangat menyulitkan para *stakeholder* dalam melakukan analisis investasi. Ketidakstabilan tersebut disebabkan kurang baiknya tata kelola perusahaan dan kepemilikan saham yang tercermin dalam laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya banyak meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, namun hasilnya masih beragam, antara lain tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan oleh Sari et al. (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi ROA semakin tinggi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Muliani et al. (2014) menemukan hasil bahwa ROA merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hermawan dan Maf'ulah (2014) yang menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hariati dan Rihatiningtyas (2014) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil ditunjukkan pada penelitian Pratiwi dan Setyoningsih (2011) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak diungkapkannya kinerja lingkungan dalam laporan tahunan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ditemukannya perbedaan hasil penelitian terdahulu menyebabkan perlunya dilakukan penelitian kembali.

B. Tinjauan Pustaka

1) Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan adalah hasil banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Anwar et al. 2010). Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan melihat kemampuan perusahaan yang tampak pada laporan tahunan perusahaan. *Annual report* tersebut merupakan salah satu sumber informasi yang dapat digunakan oleh para *stakeholder* untuk mendapatkan gambaran kinerja perusahaan melalui kinerja keuangannya. Untuk mengukur kinerja keuangan biasanya digunakan rasio profitabilitas yaitu ROA.

Dalam membangun teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977), bagi investor informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi dapat mempengaruhi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham. Penelitian Muliani et al., (2014) dan Sari et al., (2018) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang digambarkan oleh rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik kinerja keuangan, maka semakin baik nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2) Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan merupakan suatu kinerja perusahaan yang pelaksanaannya merupakan implementasi dari salah satu program yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong perusahaan untuk mengelola lingkungan hidup. Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Peringkat PROPER diumumkan melalui website Kementerian Lingkungan Hidup yang dilakukan dalam periode tertentu secara rutin yang diinformasikan kepada masyarakat. Perusahaan yang memiliki tingkat kinerja lingkungan yang tinggi akan direspon positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham (Sudaryanto, 2011).

Ross (1977) yang menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha menyampaikan hal baik kepada publik untuk mendapat respon yang baik pula. Dalam membangun teori signal berdasarkan adanya informasi asimetris antara informasi dari manajemen perusahaan dengan pihak luar. Untuk mengetahui informasi internal perusahaan, pihak berkepentingan relatif lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan dengan pihak manajemen. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi lingkungan yang positif dan dapat dipercaya akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan. Jika minat investor untuk menanamkan modal semakin tinggi maka akan memberikan dampak terhadap harga saham. Dengan demikian, perusahaan akan membaik sehingga profitabilitasnya juga akan meningkat. Jika perusahaan nilai perusahaan juga akan meningkat (Retno, 2012). Penelitian Hariati dan Rihatiningtyas

(2014) dan penelitian Ghaesani (2016) menunjukkan adanya hubungan positif antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Sehingga semakin baik kinerja lingkungan maka semakin baik nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

C. Metoda Penelitian

1) Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kurun waktu 4 tahun dihitung dari tahun 2014-2017 dan memiliki laporan tahunan lengkap serta data terkait jumlah pengungkapan CSR oleh perusahaan.. Berdasarkan metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana proses pemilihan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2013:29-30). Berdasarkan metode pengambilan sampel tersebut, diperoleh sebanyak 15 perusahaan dengan 60 sampel.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama atau data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Sugiyono, 2013:40). Oleh sebab itu laporan tahunan perusahaan merupakan sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dengan alasan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan yang kompleks. Data kinerja lingkungan diambil dari website KLH pada laporan PROPER dan data nilai perusahaan diambil dari *annual report* perusahaan yang diperoleh dari situs resmi yaitu <http://www.idx.co.id>.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menelusuri laporan tahunan yang terpilih menjadi sampel. Data diperoleh dengan cara menyalin data atau informasi terkait dengan data – data yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan melakukan *check list*.

2) Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menunjukkan nilai dari berbagai aset yang dimiliki oleh perusahaan termasuk surat berharga yang dikeluarkannya dan untuk perusahaan go public, nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga sahamnya (Darminto, 2010). Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin (1967). Penghitungan nilai perusahaan dapat menggunakan rumus dari James Tobin (1976) yaitu Tobin's Q :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

b. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan suatu konsep dalam perusahaan untuk mengintegrasikan sosial dan perhatian perusahaan kepada lingkungan di sekitar perusahaan di dalam operasi bisnis mereka dan untuk berinteraksi dengan stakeholder mereka atas dasar sukarela (Brigham dan Houston, 2006). Corporate Social Responsibility memiliki kaitan yang erat dengan kinerja ROA sebagai salah satu ukuran profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Sari et al., 2018). ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = (\text{Laba setelah pajak})/(\text{Total aset}) \times 100\%$$

c. Kinerja Lingkungan

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan diukur melalui prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER dengan skoring atau memberikan nilai skor dengan skala 1 sampai 5. Program PROPER merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkat perusahaan dalam 5 warna yaitu (Rakhiemah dan Agustia, 2009) :

Emas	: sangat sangat baik	skor = 5
Hijau	: sangat baik	skor = 4
Biru	: baik	skor = 3
Merah	: buruk	skor = 2
Hitam	: sangat buruk	skor = 1

3) Metode Uji Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum (Ghozali, 2018:19).

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018:31).

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:113). Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson (DW) dimana uji ini hanya untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Berikut tabel 3.1 merupakan perumusan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi		
Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: Ghozali, 2018

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal yang artinya variabel independen yang dinilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018:103). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) dan Multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai *cutoff* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas senilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji model regresi agar terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika titik-titik menyebar secara acak (random) baik diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi dengan melakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel serta untuk mengetahui arah hubungan tersebut (Ghozali, 2018:95). Berikut persamaan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

L e

D. Hasil

Sampel penelitian yang telah memenuhi syarat terdiri dari 15 perusahaan dengan periode penelitian tiga tahun, sehingga didapatkan 60 data sampel penelitian.

1) Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel kinerja keuangan menunjukkan nilai minimum 0,018 dan nilai maksimum 0,358. Kinerja keuangan menunjukkan bahwa variasi dari besaran kinerja keuangan berkisar dari 0,018 hingga 0,358. Nilai *mean* menunjukkan sebesar 0,1067, sedangkan standar deviasinya atau luas penyimpangan nilai data tersebut dari nilai rata-ratanya sebesar 0,07887. Nilai rata-rata kinerja keuangan masih jauh dari nilai maksimum. Hal ini berarti bahwa perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian yang terdaftar di BEI aktivitas kinerja keuangan dan pengungkapannya secara sukarela masih bersifat yang dianggap perlu saja. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata kinerja keuangan, artinya semakin kecil item yang diungkapkan oleh perusahaan maka dapat mempengaruhi luas aktivitas kinerja keuangan yang nilainya kecil sehingga data memiliki variabilitas yang rendah.
2. Variabel kinerja lingkungan menunjukkan nilai minimum 2. Nilai maksimum 4.. Kinerja lingkungan menunjukkan bahwa variasi dari besaran kinerja lingkungan berkisar dari 2 hingga 4. Nilai *mean* menunjukkan sebesar 2,95, sedangkan standar deviasinya atau luas penyimpangan nilai data tersebut dari nilai rata-ratanya sebesar 0,467. Nilai rata-rata kinerja lingkungan masih jauh dari nilai maksimum. Hal ini berarti bahwa perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian yang terdaftar di BEI aktivitas kinerja lingkungan dan pengungkapannya secara sukarela masih bersifat yang dianggap perlu saja. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata kinerja lingkungan, artinya semakin kecil item yang diungkapkan oleh perusahaan maka dapat mempengaruhi luas aktivitas kinerja lingkungan yang nilainya kecil sehingga data memiliki variabilitas yang rendah.
3. Variabel nilai perusahaan menunjukkan nilai minimum 0,002 dan nilai maksimum 0,686 dimiliki. Nilai perusahaan menunjukkan bahwa variasi dari besaran nilai perusahaan berkisar dari 0,002 hingga 0,686. Nilai *mean* menunjukkan sebesar 0,0905, sedangkan standar deviasinya atau luas penyimpangan nilai data tersebut dari nilai rata-ratanya sebesar 0,13911. Standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata hitung menunjukkan bahwa data nilai perusahaan pada penelitian ini bervariasi.

2) Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan *SPSS Statistic versi. 22*. Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai probabilitas

asymptotic significance. Apabila *asymptotic significance* $\geq 0,05$, maka data dikatakan telah terdistribusi dengan normal, sedangkan *asymptotic significance* $< 0,05$ data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018:31). Jumlah N atau sampel yang diuji sebanyak 60 sampel. Persyaratan data dikatakan normal pada model *Kolmogorov-Smirnov* apabila $p > 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan jika nilai *asympt. sig.* adalah 0,077 yang berarti sebaran data adalah normal.

2. Uji Autokorelasi

Pada signifikansi 5% dengan jumlah sampel 60 dan jumlah variabel penelitian 3 ($k = 3$), maka tabel Durbin Watson akan memberikan nilai dL 1,4797 dan dU 1,6889. Variabel *return* saham menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2,002 yang terletak diantara $dU < d < 4 - dU$ atau $1,6518 < 2,002 < 2,348$ yang berarti bahwa pada model regresi linear tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

3. Uji Multikolinearitas

Hasil perhitungan nilai Tolerance tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0.10 dengan nilai Tolerance masing-masing variabel independen bernilai Kinerja Keuangan sebesar 0.902 dan Kinerja Lingkungan sebesar 0.727. Sementara itu hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal serupa yaitu tidak adanya nilai VIF dari variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dengan nilai VIF masing-masing variabel independen bernilai Kinerja Keuangan sebesar 1.108 dan Kinerja Lingkungan sebesar 1.375. Merujuk hasil perhitungan nilai Tolerance dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika titik-titik menyebar secara acak (random) baik diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar baik diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y meskipun berbentuk seperti kelompok atau grup namun dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh persamaan model Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan sebagai berikut:

$$NP = -0,092 + 1,291 KK + 0,015 KL + e$$

Persamaan diatas mempunyai makna sebagai berikut:

- (1) Nilai Konstanta senilai -0,092 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Kinerja Keuangan sebesar 1 poin maka tingkat NP atau Nilai Perusahaan sebesar -0,092 poin dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.
- (2) Koefisien regresi Kinerja Keuangan sebesar 1,291 mengindikasikan bahwa setiap penambahan Kinerja Keuangan 1 poin akan menambah tingkat nilai perusahaan sebesar 1,291.
- (3) Koefisien regresi Kinerja Lingkungan sebesar 0,015 mengindikasikan bahwa setiap penambahan Kinerja Lingkungan 1 poin akan menambah tingkat nilai perusahaan sebesar 0,015.

4) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya nilai *adjusted R²* sebesar 0,581. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dilakukan perusahaan sebesar 54,1% dan sisanya sebesar 45,9% dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

5) Uji F (Uji *Goodness of Fit*)

Pengujian *Goodness of Fit Test* dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian berpengaruh terhadap variabel dependen. Signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

Model Pertama (Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan). Pengujian kelayakan model penelitian pertama, yakni pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap nilai perusahaan dilakukan pada 60 data sampel perusahaan. Hasil pengujian kelayakan statistik F menunjukkan *p-value* sebesar 0,000. Angka tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan atau $0,000 < 0,05$. Sedangkan untuk nilai F hitung menunjukkan angka 36,358. Jumlah sampel (*n*) dalam penelitian ini sebanyak 60 dengan jumlah variabel independen 2 ($k=2$) dan diperoleh derajat kebebasan 57. Hal tersebut diperoleh nilai F tabel menunjukkan angka 3,15.

Nilai F tabel sebesar 3,15 memiliki nilai yang lebih kecil dari F hitung 36,358 jadi dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung $>$ dari F tabel atau *p-value* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti model pertama yang digunakan dalam penelitian ini sudah (*fit*). Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel kinerja keuangan dan kinerja lingkungan mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan.

6) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel independen menggunakan tingkat kepercayaan 5%.

Variabel	Beta	t-hitung	Sig.	t-tabel	Kesimpulan
KK	0.732	7.952	0.000	1,295	H ₁ Diterima
KL	0.051	0.549	0.585	1,295	H ₂ Tidak Diterima

1. Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Berdasarkan hasil uji statistik-t dapat diketahui bahwa nilai t hitung memiliki angka positif yakni 7,952. Tanda positif yang ada dalam nilai t hitung Kinerja Keuangan menggambarkan bahwa terdapat hubungan positif atau searah antara Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan. Nilai -t hitung yang dihasilkan juga memiliki angka yang lebih besar dari t tabel yakni $7,952 > 1,295$ dan nilai *p-value* (signifikan) 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap NP atau nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.
2. Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak diterima. Berdasarkan hasil uji statistic -t dapat diketahui bahwa nilai -t hitung memiliki angka positif yakni 0,549. Tanda positif yang ada dalam nilai -t hitung Kinerja Lingkungan menggambarkan bahwa terdapat

hubungan positif atau searah antara Kinerja Lingkungan terhadap nilai perusahaan. Nilai $-t$ hitung yang dihasilkan memiliki angka yang lebih kecil dari t tabel yakni $0,549 < 1,295$. Nilai p -value (signifikan) $0,585$ lebih besar dari $0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H_2) tidak diterima.

E. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai penerapan konsep signaling theory dengan melihat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, peran variabel moderasi pengungkapan CSR dalam hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan sampel 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2017.

Hasil pengujian menunjukkan variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan dengan variabel kinerja keuangan dan kinerja lingkungan sebesar 54,1% dan sisanya sebesar 45,9% dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Sedangkan hasil pengujian statistik F menunjukkan F hitung lebih besar dari F tabel yang berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini telah fit atau bagus. Hasil tersebut membuktikan bahwa variabel kinerja keuangan dan kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan secara baik.

Berdasarkan hasil pengujian statistik t yang menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan, memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kinerja Keuangan perusahaan yang tinggi dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan kinerja keuangan yang semakin tinggi oleh perusahaan bertindak sebagai sinyal positif yang dianggap investor sehingga mampu mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan.
- 2) Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya kinerja perusahaan tidak dapat mempengaruhi besarnya nilai perusahaan suatu perusahaan. Hal tersebut disebabkan sampel kinerja lingkungan mempunyai persebaran data yang kurang variatif

REFERENCES

- Anggraini, R. R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*.
- Anwar, S., Haerani, S., & Pagalung, G. (2010). *CSR thd kinerja dan harga saham*. 1–8.
- Barbara, G., & Suharti, S. U. (2008). Peranan *Corporate social responsibility* Dalam Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Brigham, E. F., & Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Kesepuluh). Jakarta: Salemba Empat.
- Cheng, M. dan Y. L. C. (2011). Pengaruh Pengungkapan *Corporate social responsibility*

- terhadap Abnormal Return. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13 (3), 24–36.
- Darminto. (2010). Pengaruh Faktor Eksternal dan Berbagai Keputusan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Urnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 8 No. 1.
- Dr. Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi dengan SPSS* (Kesatu). Andi Publisher.
- Ghaesani, N. S. (2016). Pengaruh Pengungkapan *Corporate social responsibility* , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Ketujuh). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariati, I., & Rihatiningtyas, Y. W. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 3(TATA KELOLA), 1–16. Retrieved from <http://www.jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1847>
- Hermawan, S., & Maf'ulah, A. N. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*.
- Ignatius Bondan Suratno. (2007). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001- 2004). *Jurnal Riset Akuntansi Vol.10 No.2*.
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Diponegoro*.
- Jogiyanto. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi 7)*. Yogyakarta: PT BPF.
- Mareta, A., & Fitriyah, F. K. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Mengikuti PROPER dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Proceedings*, 449–471.
- Mathew, M. . (1995). Social and Environmental Accounting: A Practical Demonstration of Ethical Concern. *Journal of Business Ethics*, 14(8), 663–671.
- Muliani, L. E., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, K. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *E-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan*

Ganesha, 2(1), 1–19.

- Nurlela, R., & Islahuddin. (2008). Pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase kepemilikan Menejerial sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Panjaitan. (2015). *Pengaruh Tanggungjawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening dan Moderating*.
- Pratiwi, M. W., & Setyoningsih, S. (2011). Perusahaan Dengan *Corporate social responsibility* Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie*.
- Putri, A. K., Sudarma, M., & Purnomosidhi, B. (2016). Pengaruh *Corporate social responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Universitas Diponegoro*, 344.
- Rakhiemah, A. N., & Agustia, D. (2009). *Pengaruh kinerja lingkungan terhadap Corporate social responsibility (CSR) Diclouser dan kinerja finansial perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 1–31.
- Retno, R. D., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan *Corporate social responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2). Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/1000>
- Ross, S. A. (1997). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signaling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Sari, A. P. P. I., Mardani, R. M., & Salim, M. A. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Csr Dan Gcg Sebagai Variabel Pemoderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 10(2), 41. <https://doi.org/10.25105/mraai.v10i2.1018>
- Sembiring. (2005). *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Solo: Paper Presented at the Seminar Nasional Akuntansi.
- Soemarso S. R. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar* (Kelima). Jakarta: Salemba Empa.
- Sudaryanto. (2011). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai Variable Intervening. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Sugiyono. (2013). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, M. (2002). Studi Empiris terhadap Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Maksi, Volume 6 Nomer 1*.

Tjahjono, M. E. S. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi, 4(1)*, 38–46.

Wardani, D. K., & Hermuningsih, S. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis, 15(1): H: 27-36*.

www.cnnindonesia.com. diakses April 2019

www.globalreporting.org. diakses pada April 2019.

www.idx.com diakses April 2019

www.menhl.go.id diakses April 2019